

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE*
AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

SEPTANINGSIH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

SEPTANINGSIH

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur pada pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur dengan jumlah 50 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *t-test sparated varians*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 2,611 > 2,000 (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: kooperatif, *picture and picture*, hasil belajar.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE*
AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

SEPTANINGSIH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO
TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Septaningsih**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053119

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dra. Yulina H., M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

Dosen Pembimbing II

Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**

Sekretaris : **Drs. A. Sudirman, M.H.**

Penguji Utama : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Pd.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Septaningsih
NPM : 1413053119
program studi : S1 PGSD
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 22 Mei 2018
Yang membuat Pernyataan



Septaningsih
NPM 1413053119

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Septaningsih, dilahirkan di Liman Benawi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada tanggal 30 Agustus 1996. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Hadi Suwito dan Ibu Sulastri. Pendidikan formal yang telah diselesaikan

peneliti yaitu sebagai berikut:

1. TK PKK Liman Benawi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2002
2. SD Negeri 2 Liman Benawi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2008.
3. SMP Negeri 2 Trimurjo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2011.
4. SMA Negeri 2 Metro, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”.
(Al-Mujadalah : 11)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karyaku ini kepada:

Ayahanda **Hadi Suwito** dan Ibunda **Sulastri**, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kesuksesanku. Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian do'a yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebaikanku.

Abangku tercinta **Handri Afriyanto** yang telah berhasil menjadi abang dalam menjaga adiknya sampai tahap ini, dan memberikan support yang sangat luar biasa demi kesuksesan adiknya ini.

Mbak, adik, dan keponakanku yang tercinta **Nina Meliyani, Rizky Handoko, Ravindra Arsenio** yang selalu menghibur dan memberiku motivasi, dalam penyusunan skripsi ini.

Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendorongku agar menjadi seorang yang sukses, semoga semua usahaku mampu menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk keluarga.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P, Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan skripsi dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memajukan kampus tercinta PGSD dan memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun.
6. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing proses akademik selama menjadi mahasiswa.
7. Ibu Dra. Yulina H., M.Pd.I, Penguji Ketua yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Penguji Sekretaris yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Siti Rohana, S.Pd., Kepala SD Negeri 8 Metro Timur yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
12. Ibu Imelda Yulian Deksita guru wali kelas IVA (kelas kontrol), teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam kelancaran menyusun skripsi.

13. Ibu Suratun, S.Pd., guru wali kelas IVB (kelas eksperimen), teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam kelancaran menyusun skripsi.
14. Siswa siswi kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
15. Tim sukses "Dedi Dores Loyal Squad" yang membantu menyukseskan jalannya proses seminar sampai ujian; Mbak Nurul, Mbak Tia, Anuk, Kukuh, Novian, Leli, Puspita, Nana, Murdo, dan Marta.
16. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas B; Heni, Henisa, Hidia, Imel, Kukuh, Leli, Maul, Maya, Rivai, Murdo, Nadya, Novian, Nur Asiah, Nur Kholifah, Nurul Khotimah, Marta, Oky, Puspita, Putu, Renita, Restu Adi, Restu Fitri, Riski Andri, Rizki Nur, Rohmalena, Tia, Septi, Shefa, Sheifa, Sulis, Yosi Dan Bella, semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, Juli 2018

Peneliti

Septaningsih
NPM 1413053119

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Belajar.....	10
2. Pembelajaran	11
3. Hasil Belajar	12
B. Model Pembelajaran.....	13
C. Model Pembelajaran Tipe <i>Picture and picture</i>	14
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
a. Unsur-unsur dalam Pembelajaran Kooperatif	15
b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	16
c. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	18
2. <i>Picture and picture</i>	19
a. Pengertian <i>Picture and picture</i>	19
b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran <i>Picture and picture</i>	20
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Picture and picture</i>	22
D. Penelitian yang Relevan.....	25
E. Kerangka Pikir	26
F. Hipotesis Penelitian.....	29

III. METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Prosedur Penelitian	32
C. <i>Setting</i> Penelitian	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian	33
3. Subjek Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	34
1. Variabel Penelitian	34
2. Definisi Operasional Variabel.....	34
a. Hasil Belajar.....	34
b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe	
<i>Picture and picture</i>	35
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
1. Populasi	36
2. Sampel.....	37
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi	38
4. Tes.....	38
5. Angket atau Kuesioner.....	40
G. Uji Kemantapan dan Alat Pengumpulan Data.....	41
1. Validitas	41
a. Validitas Soal Tes Kognitif	41
b. Validitas Angket.....	43
2. Reliabilitas	45
a. Reliabilitas Soal Tes Kognitif.....	45
b. Reliabilitas Angket	46
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	47
1. Analisis Data Hasil Belajar dan Angket.....	48
a. Nilai Hasil Belajar	48
b. Angket	49
c. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara	
Klasikal.....	49
2. Uji Persyaratan Analisis Data	50
d. Uji Normalitas	50
e. Uji Homogenitas.....	51
3. Uji Hipotesis	52

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian	54
1. Visi dan Misi.....	54
2. Sarana dan Prasarana	55
3. Keadaan Tenaga Pendidik	56
B. Pelaksanaan Penelitian	56
1. Persiapan Penelitian.....	56
2. Pelaksanaan Penelitian.....	56
3. Pengambilan Data Penelitian	57
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	57
1. Data Hasil Belajar Ranah Kognitif (Variabel Y).....	58
2. Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Picture and picture</i> (Variabel X).....	63
D. Hasil Analisis Data Penelitian	64
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	64
a. Hasil Uji Normalitas	64
b. Hasil Uji Homogenitas	65
2. Hasil Uji Hipotesis.....	66
E. Pembahasan	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Hasil <i>Mid</i> Semester Ganjil Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018	4
2. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur	36
3. Kategori Skor Hasil Belajar	39
4. Kalibrasi Instrumen Angket	40
5. Skor Jawaban Angket.....	41
6. Hasil analisis validitas butir soal tes kognitif	42
7. Hasil analisis validitas butir angket penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i>	44
8. Koefisien Reliabilitas <i>Kuder Richardson</i>	45
9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	50
10. Keadaan Prasarana SD Negeri 8 Metro Timur	55
11. Deskripsi Data Hasil Belajar (Y) dan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and picture</i> (X).....	58
12. Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	59
13. Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan kontrol.....	61
14. Klasifikasi Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	62
15. Deskripsi Frekuensi Variabel X.....	63
16. Hasil Uji Hipotesis.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel	28
2. Desain Penelitian.....	31
3. Denah Lokasi SD N 8 Metro Timur.....	55
4. Diagram Perbandingan Ketuntasan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
5. Diagram Perbandingan Ketuntasan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
6. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata N-Gain	62
7. Histogram distribusi frekuensi variabel X.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat- surat Penelitian	
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	76
2. Surat Keterangan.....	77
3. Surat Izin Penelitian.....	78
4. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah.....	79
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IVA	80
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Mahasiswa kelas IVB.....	81
7. Surat Pernyataan Teman Mahasiswa.....	82
8. Surat Keterangan Penelitian.....	83
Perangkat Pembelajaran	
9. Pemetaan SK dan KD	84
10. Silabus Pembelajaran	87
11. RPP Kelas Eksperimen	92
12. RPP Kelas Kontrol.....	101
13. Kisi-kisi Soal Uji Instrumen.....	110
14. Soal Uji Instrumen	111
15. Kunci Jawaban Uji Instrumen.....	116
16. Angket Respon Siswa.....	117
Perhitungan Hasil Uji Coba Instruman	
17. Hasil Uji Validitas Tes.....	119
18. Hasil Uji Reliabilitas Tes	123
19. Hasil Uji Validitas Angket.....	125

20. Hasil Uji Reliabilitas Angket	127
21. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	128
22. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	134
23. Angket Respon Siswa	135

Data Hasil Penelitian

24. Lampiran <i>Mid</i> Semester Kelas Eksperimen.....	137
25. Lampiran <i>Mid</i> Semester Kelas Kontrol	138
26. Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen	139
27. Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol	140
28. Data Hasil Penarikan Angket.....	141
29. Data Hasil Analisis Frekuensi Angket.....	143

Perhitungan Analisis Data

30. Hasil Uji Normalitas	144
31. Hasil Uji Homogenitas.....	149
32. Hasil Uji Hipotesis	150

Tabel-tabel Statistik

33. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	153
34. Tabel Nilai Chi Kuadrat (χ^2)	154
35. Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F.....	155
36. Tabel Z Kurva Normal.....	156
37. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi <i>t</i>	158

Dokumentasi

38. Data guru dan Staf	159
39. Foto Penelitian	161

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Negara Indonesia selama perkembangannya melakukan pembangunan diberbagai bidang, termasuk pembangunan dibidang pendidikan guna meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku.

Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi negara Indonesia saat ini, salah satu bidang yang perlu ditingkatkan yaitu kualitas dan relevansi pendidikan dasar adalah dengan cara pengembangan Kurikulum.

Pembangunan dibidang pendidikan yang sedang dilakukan oleh pemerintah adalah pengembangan Kurikulum yaitu menyempurnakan Kurikulum KTSP dan merevisinya dengan Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran baru 2013/2014.

Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pembaharuan kurikulum dilakukan untuk menciptakan peserta didik agar mampu mengembangkan pengalaman belajar dan menguasai kompetensi yang ditetapkan.

Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 lahirnya Kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013: 4). Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada SD/MI sederajat mulai kelas 1 sampai kelas 6 merupakan salah satu perwujudan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Rusman (2012: 253) pembelajaran tematik akan membantu siswa membangun kebermanaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara di kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur pada hari rabu 01 November 2017 diperoleh informasi bahwa telah dilaksanakan Kurikulum 2013. Akan tetapi proses pembelajaran di kelas IV terlihat kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan ketika dijelaskan, ditambah lagi kurang maksimalnya dalam pemanfaatan media pembelajaran, hal ini dikarenakan media pembelajaran yang sulit untuk dihadirkan pada saat proses pembelajaran di kelas, dan juga guru belum memaksimalkan dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa serta

masih melaksanakan model pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu guru hanya menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran dan guru belum banyak menggunakan variasi model dalam pembelajaran sehingga hal ini menyebabkan kurangnya kerja sama saat pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang belum tuntas.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dan metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa selama proses pembelajaran. Di kelas guru belum memaksimalkan dalam penggunaan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa berjalan kurang maksimal pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Pembelajaran yang kurang bermakna menyebabkan siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selama berjalannya proses pembelajaran, hanya sebagian siswa yang berani mengemukakan gagasan dalam arti mau menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan. Sebagian besar siswa cenderung diam jika ditanya atau disuruh bertanya. Seolah-olah terdapat hambatan psikologis antara guru dan siswa yang menghalangi siswa untuk menyampaikan gagasannya. Akibatnya, siswa menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran dewasa ini, ditambah dengan semakin menguatnya isu demokratisasi pendidikan, sehingga perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang semula *teacher centered approach* menjadi *student centered approach*, yang biasanya pembelajaran secara klasikal berubah menjadi pembelajaran kooperatif yang memaksimalkan kerja sama antar siswa dengan latar belakang kemampuan yang heterogen dalam kelompok-kelompok kecil. Sudah saatnya guru mengurangi dominasi dan determinasi di dalam kelas, siswalah yang harus aktif berpartisipasi menemukan dan membentuk sendiri pengetahuannya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan dapat membantu dalam penggunaan media pembelajaran yang sulit dihadirkan di kelas saat pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada saat prapenelitian, berikut ini adalah data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut.

Tabel 1. Data ketuntasan hasil belajar tematik siswa kelas IVA dan IVB pada *mid* semester ganjil SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Nilai	KKM (68)	Kelas IVA	Persentase	Kelas IVB	Persentase
68	Tercapai	11	44%	8	32%
<68	Tidak Tercapai	14	56%	17	68%
Jumlah		25	100%	25	100%

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester guru kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa siswa kelas IV masih banyak yang belum mencapai KKM, untuk kelas IV A terdiri dari 25 siswa, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM ada 11 siswa, persentase yang dicapai yaitu 44%. Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM ada 14 siswa dengan persentase yaitu 56%. Untuk kelas IV B terdiri dari 25 siswa, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM ada 8 siswa, persentase yang dicapai yaitu 32%. Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM ada 17 siswa dengan persentase yaitu 68%. Dapat dilihat masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Mulyasa (2013: 131) menyebutkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai KKM. Merujuk pada pendapat ahli dapat diketahui bahwa hasil belajar di kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur masih rendah.

Tugas seorang guru adalah mendidik siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang belum bisa menjadi bisa dan yang belum mengerti menjadi mengerti. Semestinya dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan banyak hal. Salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa dapat memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah.

Sehubungan dengan hal tersebut maka guru perlu memahami secara benar berbagai macam model pembelajaran, serta terampil dalam menerapkannya dalam pengajaran di kelas. Untuk menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru

memerlukan sarana untuk menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswanya.

Penggunaan model pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Diantara banyak model pembelajaran salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif banyak dianjurkan oleh pakar pendidikan untuk diterapkan dalam kelas-kelas yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Rusman, 2012: 205) menyatakan bahwa:

1. penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
2. pelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih aktif dan bekerja sama dengan menggunakan gambar-gambar sebagai medianya adalah model *picture and picture*. Berkaitan dengan hal tersebut siswa diharapkan akan semangat dan tertarik untuk belajar dan meraih hasil belajar yang memuaskan dengan menggunakan model *picture and picture* maka hasil belajar dapat secara optimal.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi supaya hasil belajar

siswa dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur yang belum mencapai KKM yaitu (68).
2. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Proses pembelajaran masih satu arah
4. Masih kurang bervariasinya metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.
5. Masih banyaknya siswa yang hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru.
6. Guru belum memaksimalkan dalam penggunaan model-model pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh signifikan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran guru, penggunaan media gambar, dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

b. Guru

Memberikan sumbangan kepada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran

picture and picture untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat tercapai.

c. Kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Peneliti lain

Sebagai sarana pengembangan wawasan mengenai metode pembelajaran serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah pengalaman dalam mendidik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Jenis Penelitian adalah penelitian eksperimen
2. Objek Penelitian adalah hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*
3. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
4. Waktu Penelitian adalah pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.
5. Tempat Penelitian adalah SD Negeri 8 Metro Timur.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang akan terus menerus dialami oleh manusia sepanjang hidupnya. Seseorang akan mengalami perubahan pada dirinya setelah mengalami belajar. Komalasari (2010: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena sesuatu hal.

Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Kasmadi dan Sunariah (2014: 29) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Suatu program pembelajaran yang baik, haruslah memenuhi kriteria daya tarik (*appeal*), daya guna (*efektifitas*), dan hasil guna (*efisiensi*). Masitoh (2009: 3) mendefinisikan belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri individu yang ditampakan dalam bentuk perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, sikap, keterampilan dan daya pikir yang diperoleh dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Aktivitas yang dilakukan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku serta kemampuan pada dirinya yang relatif tetap dan bersifat positif.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, digunakan istilah proses belajar-mengajar atau pengajaran yang merupakan terjemahan dari kata-*"instruction"*. Kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha yang terencana dalam meliputi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar, yang terpenting adanya komunikasi timbal balik antara keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media.

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Rusman (2014: 3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Komalasari (2010: 3) menyatakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu

sistem atau proses membelajarkan subjek didik/siswa yang direncanakan atau didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Masitoh (2009: 8) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran terdapat interaksi siswa dan guru, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antara guru dan siswa dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif serta menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sengaja di dalam proses belajar antara siswa, guru, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam memperoleh informasi yang disampaikan. Hal ini penting untuk terjadinya komunikasi timbal balik diantara komponen pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Kunandar (2013: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hal

ini dapat diartikan bahwa hasil belajar tidak hanya dalam pengetahuan atau kognitif, tetapi juga afektif maupun psikomotorik.

Djamarah & Zain (2010: 119) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, dari hasil belajar seorang guru mampu mengetahui kemajuan siswanya. Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada siswa menuju lebih baik. Hasil yang dicapai siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran, yang menggambarkan penguasaan siswa pada bidang pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran. Indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun peneliti hanya mengukur pada indikator hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar tes.

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Hanafiah dan Suhana (2009: 41) Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati

perubahan perilaku peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*). Kurniasih dan Sani (2015: 18) Model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Arends (dalam Suprijono, 2009: 46) model pembelajaran ialah mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep atau rancangan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau diharapkan.

C. Model Kooperatif Tipe *Picture and picture*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan. Beberapa penelitian pendidikan telah membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, namun juga sangat membantu dalam mengembangkan hubungan antar pribadi atau kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan harga diri. Isjoni (2016: 12) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Rusman (2012:202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperave learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Suprijono (2009: 54) model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil secara kolaboratif untuk saling berinteraksi. Siswa dapat menyelesaikan tugas kelompok, diharapkan setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif ini guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.

a. Unsur-unsur dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatan pembelajaran kooperatif.

Roger dan Jhonson (dalam Suprijono, 2009: 58) mengemukakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

- 1) *Positive Interdependence* (saling ketergantungan positif).
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan).
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif).
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota).
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin (dalam Isjoni, 2007: 21) yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

- 1) **Penghargaan kelompok**
Model pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.
- 2) **Pertanggungjawaban individu**
Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.
- 3) **Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan**
Model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *Scoring* yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. penggunaan metode *Scoring* ini untuk setiap siswa yang berprestasi rendah, sedang atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik untuk kelompoknya.

c. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe atau jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Semua pembelajaran kooperatif pada dasarnya sesuai dengan prinsipnya.

Trianto (2009: 67-87) terdapat tujuh macam model pembelajaran

kooperatif, yaitu:

- 1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*, merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota 4-5 orang secara heterogen.
- 2) *Jigsaw*, merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok pakar dan kelompok awal, dimana setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian akademik dari semua bahan akademik yang diberikan guru.
- 3) *Group Investigation (GI)* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok karena siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan siswa.
- 4) *Picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.
- 5) *Number Head Together (NHT)*, merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.
- 6) *Team Games Tournament (TGT)*, model ini memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim siswa.
- 7) *Think Pair Share (TPS)* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Isjoni (2007: 50-51) berpendapat model pembelajaran kooperatif ini

terbagi menjadi beberapa jenis yang dapat diterapkan dalam

pembelajaran, yaitu di antaranya: 1) *Student Team Achievement Division*

(*STAD*), 2) *Jigsaw*, 3) *Group Investigation (GI)*, 4) *Rotating Trio*

Exchange, dan 5) *Group Resume*. Menurut Suprijono (2015: 108) jenis-

jenis model pembelajaran kooperatif di antaranya (a) *jigsaw*, (b) *think*

pair share, (c) *number heads together*, (d) *group investigation*, (e)

picture and picture, (f) *make a match*, (g) *listening team*, (h) *inside*

outside circle, (i) *bamboo dancing*, (j) *point counter point*, dan (k) *the*

power of two. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebagai jenis pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa belajar tentang pengetahuan dan ketrampilan saja, namun juga untuk melatih siswa agar berhasil mewujudkan tujuan hubungan sosial dan kemanusiaan sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih kuat. Arends (2012:13) mengemukakan pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar, penerimaan akan keanekaragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

1) Prestasi Belajar

Meskipun pembelajaran kooperatif mempunyai berbagai tujuan sosial, namun, tujuan pokok adalah untuk meningkatkan prestasi belajar. Struktur penghargaan pada pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah norma yang sesuai dengan prestasi.

2) Penerimaan akan Keanekaragaman

Dampak secara tidak langsung dari penerapan model pembelajaran kooperatif adalah diterimanya kemajemukan latar belakang dan kondisi siswa yang bekerja sama dalam kelompok belajar untuk saling ketergantungan terhadap pengerjaan tugas-tugas.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan essensial dari pembelajaran kooperatif adalah membiasakan berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok. Keterampilan sosial perlu dimiliki seseorang yang bekerja dalam suatu kondisi sosial heterogen. Kurangnya bekal keterampilan ini dapat berakibat negatif dengan adanya ketidakharmonisan hubungan antar pribadi yang menyebabkan perasaan tidak puas terhadap cara dan hasil kerja yang ditunjukkan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang mempunyai unsur-unsur dan karakteristik

untuk membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Selain itu, berbagai macam variasi dalam pembelajarannya dan teknik pembelajaran yang menuntut siswa saling membantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar bersama sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan salah satu bentuk tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa dalam mengembangkan interaksinya secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. *Picture and picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Kurniasih dan Sani (2015: 44) model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar uang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh. Model ini memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan. Hamdani (2011:89) menyatakan model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Suprijono (dalam Miftahul Huda, 2014:139) *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example* dimana gambar yang diberikan pada siswa harus diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam pembelajaran untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk charta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *powerpoint* atau *software-software* lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah pembelajaran yang berkelompok dengan gambar sebagai medianya dimana gambar yang diberikan kepada siswa harus diurutkan secara logis hingga gambar-gambar tersebut membentuk sesuatu yang bermakna.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Picture and picture*

Demi kelancaran dan kesuksesan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki beberapa tahapan, Kurniasih dan Sani (2015: 46) terdapat enam langkah dalam pelaksanaan pembelajaran *picture and picture*, yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
Hal yang paling utama dalam proses ini adalah guru harus menyampaikan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang ingin dilakukan, sehingga siswa dapat memperkirakan sejauh mana materi yang harus mereka kuasai.
2. Guru menyampaikan pengantar pembelajaran

Pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada.

3. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan
Pada proses ini guru terlibat aktif dalam proses yang terjadi, dengan cara ini juga bisa dimodifikasi dengan gambar atau mengganti gambar dengan video.
4. Siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
Langkah ini bisa beragam cara dalam mempraktikkannya, bisa dengan penunjukan langsung, bisa juga dengan menggunakan undian atau bergilir sesuai urutan bangku. Setelah itu, siswa diminta untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan logis urutan gambar
Proses ini guru bisa mengarahkan siswa untuk bisa berfikir sistematis tentang gambar yang ada, mulai dari rumus, tinggi, jalan cerita gambar sesuai tuntutan kompetensi dasar yang ada.
6. Guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
Proses ini lebih ditekankan pada maksud dan inti gambar yang telah diurutkan, dan mintalah siswa untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan, agar siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari konsep gambar yang telah diurutkan. Tahap akhir guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran. Hal ini bisa dilakukan bersama-sama.

Suprijono (2012:125) Langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture*, yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman.

Miftahul Huda (2014:236) menyatakan langkah-langkah penerapan strategi model *picture and picture* sebagai berikut.

- a) Tahap 1: Penyampaian Kompetensi
Pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.
- b) Tahap 2: Presentasi Materi
Tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari sini.
- c) Tahap 3: Penyajian Gambar
Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.
- d) Tahap 4: Pemasangan Gambar
Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara urut dan logis.
- e) Tahap 5: Penjajakan
Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai.
- f) Tahap 6: Penyajian kompetensi
Berdasarkan komentar atau penjelasan atau urutan gambar-gambar, guru bisa menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- g) Tahap 7: Penutup
Diakhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengadopsi langkah-langkah yang disebutkan oleh Miftahul Huda, yaitu penyampaian kompetensi, presentasi materi, penyajian gambar, pemasangan gambar, penjajakan, penyajian kompetensi, penutup. Alasan peneliti mengadopsi langkah-langkah pembelajaran menurut Miftahul Huda karena langkah-langkah tersebut lebih sederhana sehingga mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Picture and picture*

Semua tipe pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak ada tipe yang lebih baik dibandingkan tipe pembelajaran

yang lain, semua tergantung pada keterampilan guru dalam menggunakan tipe tersebut yang disesuaikan pada tingkat perkembangan siswa, materi, serta tujuan yang hendak dicapai. Kurniasih dan Sani (2015: 45-46) kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah sebagai berikut.

- a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*:
 - 1) Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
 - 2) Model *picture and picture* ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis.
 - 3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumentasi terhadap gambar yang diperlihatkan.
 - 4) Dapat memunculkan motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik.
 - 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- b. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*:
 - 1) Semakin rumit sebuah model pembelajaran, risikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran *picture and picture* ini.
 - 2) Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan siswa yang kurang aktif dan juga rentan kegaduhan.
 - 3) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.

Menurut Suprijono (2012:125) kelebihan dan kekurangan model *picture and picture* mencakup beberapa hal yaitu;

- a) Kelebihan model *picture and picture*
 - 1) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi yang dipelajari.
 - 2) Meningkatkan daya pikir siswa karena guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang ada.
 - 3) Pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung
- b) Kekurangan model *picture and picture*
 - 1) Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan
 - 2) Baik guru dan siswa kurang terbiasa menggunakan gambar

sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi pembelajaran.

Menurut Miftahul Huda (2014:239) model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

- a) Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*
 - 1) Guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa.
 - 2) Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis
 - 3) Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
 - 4) Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan
 - 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

- b) Kekurangan model pembelajaran *picture and picture*
 - 1) Memakan banyak waktu
 - 2) Membuat sebagian siswa pasif
 - 3) Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas
 - 4) Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain
 - 5) Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai

Peneliti menyimpulkan bahwa, kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah dapat mendorong siswa belajar lebih aktif dan lebih bermakna sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat. Siswa dituntut berpikir secara logis dalam menyikapi suatu persoalan dan mencari cara penyelesaiannya sehingga siswa lebih terlatih untuk menggunakan keterampilan pengetahuannya dan pengalaman belajar siswa tertanam untuk jangka waktu yang lama. Kekurangan *picture and picture* yaitu kecenderungan pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama, selain itu juga sulit menentukan gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

D. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti:

1. Fauziah & Bermawi (2014) yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture and picture* pada Materi Peninggalan Sejarah di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh”. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siswa yang tuntas belajarnya mencapai 27 orang (90%) dan siswa yang tidak tuntas belajarnya hanya 3 orang (10%). Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 82,33, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan terendah 50.
2. Hapsari (2017) yang berjudul “*Use of Picture and picture in Increasing Ability of Sunware Students*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa SD Kristen Gamaliel Bandung dalam mengenali matahari. Hal ini terbukti pada peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang diberi perlakuan *picture and picture* lebih besar dari kelas yang menggunakan model konvensional yaitu sebesar 19%, sehingga terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar diantara setiap kelompok siswa.
3. Nurrohman (2014) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS

Materi Perjuangan Melawan Penjajah dengan Model *Picture and picture* Siswa Kelas V Semester Genap di MIM Tempur Sari Tahun Pelajaran 2013/2014”, membuktikan bahwa adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi perjuangan melawan penjajah kelas V di MIM Tempur sari. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t (t-test) diperoleh nilai t hitung 2,225 lebih besar dari t tabel 1,675 ($2,225 > 1,675$) dan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar pada taraf 5% ($0,035 < 0,05$).

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada ruang lingkup yang meliputi subjek dan tempat penelitian. Dapat disimpulkan dari ketiga penelitian di atas, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berupa *input* (kondisi awal) dan *output* (kondisi akhir).

Sugiyono (2010:91) menyatakan kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel dependen dan independen.

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Arikunto (2013: 99) kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan. Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2010: 92) kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan.

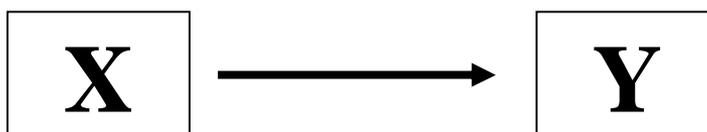
Bagian ini akan dijelaskan pengaruh antara pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan memiliki kontribusi besar dalam mengoptimalkan tujuan belajar yang diharapkan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini ada *input*, proses, dan *output*. *Input* dari penelitian ini adalah masalah-masalah yang ditemui ketika observasi, terlihat proses pembelajaran dikelas kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan ketika dijelaskan, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang sulit untuk dihadirkan pada saat proses pembelajaran di kelas, dan juga guru belum memaksimalkan dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa serta masih melaksanakan model pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu guru hanya menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran dan guru belum banyak

menggunakan variasi model dalam pembelajaran. Dampaknya hasil belajar siswa masih rendah yaitu kurang dari 75% yang mencapai ketuntasan belajar.

Peneliti berpikir perlu adanya proses yang dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membantu dalam penggunaan media pembelajaran yang sulit dihadirkan dikelas saat pembelajaran berlangsung. Model ini juga menuntut siswa belajar secara aktif memecahkan masalah melalui penelitian dan menemukan konsep melalui berbagai pengalaman, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik lagi.

Berdasarkan kajian yang relevan, model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka konsep variabel

Keterangan:

X = Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Y = Hasil belajar siswa

————→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 1 alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan menghayati materi pelajaran sehingga, dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh yang Signifikan pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur”.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dibidang pendidikan ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Sanjaya (2014: 85) dalam pendidikan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian adalah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*.

Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Desain pada bagian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Sugiyono (2010: 116) menjelaskan bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.

O₁	X	O₂
.....		
O₃		O₄

Gambar 2 Desain penelitian.

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan X (eksperimen)

O₂ = nilai *posttest* kelompok yang perlakuan X (eksperimen)

O₃ = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan X (kontrol)

O₄ = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan X (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y₁ = Hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Y₂ = Hasil belajar siswa tanpa perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Adanya *pretest* sebelum perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O₁, O₃), dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Disamping itu, dapat pula meminimalkan atau mengurangi kecondongan seleksi (*selection bias*). Pemberian *posttest* pada akhir kegiatan akan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan (X). Hal itu dilakukan dengan mencari perbedaan skor O₂ – O₁ sedangkan pada kelompok kontrol (O₄ – O₃), perbedaan itu bukan karena perlakuan. Perbedaan O₂ dan O₄ akan memberikan gambaran lebih baik akibat perlakuan X, setelah memperhitungkan selisih O₃ dan O₁ (Yusuf, 2014: 185-186).

Berdasarkan uraian di atas, secara sederhana peneliti menyimpulkan untuk mencari hasil dari suatu perlakuan X maka perlu mencari selisih antara O₂ dan O₁, sedangkan untuk kelas kontrol tanpa perlakuan X, hasil diperoleh dari

selisih antara O_4 dan O_3 . Setelah memperhitungkan selisih O_3 dan O_1 , selanjutnya melihat akibat perlakuan X dengan melihat perbedaan antara O_2 dan O_4 .

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan peneliti dalam proses penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 8 Metro Timur
2. Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas IVA dan IVB SD Negeri 8 Metro Timur. yaitu kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan seperti biasa sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
3. Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen.
4. Menguji coba instrumen dan angket pada subjek uji coba yaitu kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur dengan jumlah soal 30 butir.
5. Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrument valid dan reliabel untuk dijadikan *pretest* dan *posttest*.
6. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol
7. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

8. Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebagai perlakuan, sedangkan untuk kelas kontrol proses pembelajaran dilaksanakan seperti biasa yang dilaksanakan oleh guru kelasnya dan tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
9. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
10. Memberikan angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
11. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
12. Membuat laporan hasil penelitian.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Jalan Stadion Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap. Penelitian dimulai dari bulan November sampai dengan bulan April Tahun 2018.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Jumlah siswa 50 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan.

D. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60). Penelitian yang dilaksanakan ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

- a) Variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (Sugiyono, 2010: 61). Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (X).
- b) Variabel *dependen* atau disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y).

2. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini memiliki definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut.

a) Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil yang dicapai siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah proses

pembelajaran, yang menggambarkan penguasaan siswa pada bidang pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini dari aspek kognitif, meliputi pemahaman, pengetahuan, aplikasi dan analisis. Penelitian yang dilaksanakan ini mengambil tema 7 subtema 3 pembelajaran 1, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa menggunakan tes bentuk pilihan jamak dengan benar skor 1 dan salah skor 0.

b) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture*

Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, dapat terlihat dari partisipasi siswa yang baik dalam berkomunikasi serta keterampilan proses kelompok antar sesama anggota kelompok, sehingga siswa lebih menguasai materi ajar, untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Selain itu, melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri sehingga siswa lebih terlatih untuk menggunakan keterampilan pengetahuannya dan pengalaman belajar siswa tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang saling mendukung, bekerja sama, dan saling membantu dalam mengerjakan tugas dengan tetap memperhatikan hasil kerja kelompok dan individu siswa, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif dilakukan pengukuran melalui tes. Kriteria untuk mengukur indikator digunakan skor skala likert tanpa pilihan jawaban netral dengan berpola positif.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat. Sugiyono (2010: 117) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 50 siswa. Data populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Data siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IVA	8	17	25
2.	IVB	9	16	25
Jumlah		17	33	50

(Sumber: Dokumentasi guru kelas IVA dan IVB SD Negeri 8 Metro Timur)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur, terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa IVA 25 orang siswa dan kelas IVB 25 orang siswa, sehingga jumlah total populasi 50 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 118). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik ini biasanya dilakukan karena tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas siswa di SD Negeri 8 Metro Timur dengan melihat pertimbangan dari jumlah rata-rata hasil belajar *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, yaitu kelas IVB yang memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata kelas IVA.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai informasi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Teknik dan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau

sampel). Teknik ini dilakukan oleh peneliti menggunakan indera secara langsung dengan format lembar observasi berisi sejumlah aspek-aspek yang diamati untuk memperoleh informasi tentang penilaian kinerja dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran di kelas IV. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang memiliki pertanyaan tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Wawancara ditujukan kepada guru wali kelas IVA dan IVB sebagai narasumber. Wawancara dilakukan di ruang guru dengan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah disiapkan sebelumnya agar memperoleh data yang akurat dan terfokus pada tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik dan memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung dan untuk mendapatkan data empiris lainnya.

4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau

bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 150).

Alat pengumpul data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan lembar tes evaluasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa pengetahuan pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. (Lampiran 2 halaman 112)

Hasil belajar siswa dihitung berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimum.

Tabel 3. Kategori Skor hasil belajar

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
<20	Sangat rendah

(Kemendikbud, 2013: 131)

Nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM}$$

Keterangan:

N= Nilai

R= Jumlah skor yang diperoleh

SM= Skor Maksimum

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur. Karena baik Kurikulum,

akreditasi dan KKM memiliki kesamaan antara kedua SD, menggunakan Kurikulum 2013, memiliki akreditasi A, dan KKM 68.

5. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui Arikunto (2013: 151). Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen, jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang dimiliki siswa.

Tabel 4. Kalibrasi instrumen angket penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Soal			
		Sebelum diuji	Valid	Digunakan	baru
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i>	1. Terlibat secara aktif saat berdiskusi dalam kelompok, antar kelompok maupun dengan guru	1,2,3,4,5,	1,2,3	1,2,3,	1,2,3,
	2. Berdiskusi dan bekerja sama mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.	6,7,8, 9,10,	6,7,8, 9,	6,8,9,	4,5,6
	3. Menguasai materi ajar dan dapat menjelaskan dasar pemikiran urutan gambar.	11,12,13, 14,15,	11,12 ,13,	11,12,13,	7,8,9
	4. Memecahkan masalah berdasarkan pengalaman.	16,17,18, 19,20	16,18 19	16,18 19	10,11, 12
Jumlah		20	13	12	12

Sebaran angket yang dilaksanakan dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Siswa diharapkan menjawab pertanyaan sesuai dengan kesadaran yang sebenarnya. Skor dari pertanyaan bersifat positif diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 5. Skor jawaban angket

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pola Jawaban Positif	Pola Jawaban Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

(Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76))

G. Uji Kemantapan dan Alat Pengumpulan Data

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Terdapat dua jenis instrumen pengumpul data yang berbeda pada penelitian ini, yaitu angket dan soal tes, sehingga diperlukan dua teknik analisis uji validitas yang berbeda. Berikut penjabaran dari teknik analisis uji validitas.

a. Validitas Soal Tes Kognitif

Untuk mengukur tingkat validitas soal tes, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2013*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = *mean* skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = *mean* skor total

S_t = simpangan baku

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

p = Banyaknya siswa yang menjawab benar
Jumlah siswa seluruhnya

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - P$)

(Adopsi dari Kasmadi dan Sunarsih, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Peneliti dalam mengukur tingkat validitas soal tes dibantu dengan program pengolah data *Microsoft Office Excel* 2013.

Mencari validitas soal tes kognitif dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 30 butir soal. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 21 butir soal dan 9 butir soal yang tidak valid atau drop.

Peneliti hanya menggunakan 20 butir soal yang valid untuk diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Hasil analisis validitas butir soal tes kognitif

No Item		Nilai Validitas	Nilai r tabel	Kriteria	Keterangan
Lama	Baru				
1	1	0,58	0,444	Valid	Digunakan
2		0,54	0,444	Valid	Tidak digunakan
3	2	0,53	0,444	Valid	Digunakan
4		0,27	0,444	Drop	Tidak digunakan
5	3	0,45	0,444	Valid	Digunakan

No Item		Nilai Validitas	Nilai r tabel	Kriteria	Keterangan
Lama	Baru				
6	4	0,49	0,444	Valid	Digunakan
7		0,18	0,444	Drop	Tidak digunakan
8	5	0,52	0,444	Valid	Digunakan
9		0,19	0,444	Drop	Tidak digunakan
10	6	0,56	0,444	Valid	Digunakan
11	7	0,52	0,444	Valid	Digunakan
12	8	0,66	0,444	Valid	Digunakan
13	9	0,49	0,444	Valid	Digunakan
14		-0,08	0,444	Drop	Tidak digunakan
15	10	0,67	0,444	Valid	Digunakan
16		0,38	0,444	Drop	Tidak digunakan
17	11	0,58	0,444	Valid	Digunakan
18		0,31	0,444	Drop	Tidak digunakan
19	12	0,53	0,444	Valid	Digunakan
20	13	0,56	0,444	Valid	Digunakan
21	14	0,60	0,444	Valid	Digunakan
22		-0,02	0,444	Drop	Tidak digunakan
23	15	0,60	0,444	Valid	Digunakan
24		0,13	0,444	Drop	Digunakan
25	16	0,46	0,444	Valid	Digunakan
26	17	0,54	0,444	Valid	Digunakan
27	18	0,49	0,444	Valid	Digunakan
28	19	0,52	0,444	Valid	Digunakan
29		-0,04	0,444	Drop	Tidak digunakan
30	20	0,63	0,444	Valid	Digunakan

b. Validitas Angket

Mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013*, rumus yang digunakan sebagai berikut (Gunawan, 2013: 119).

$$\text{Korelasi: } r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara Variabel x dan y

x = Skor Item

y = Skor Total

N = Banyaknya Objek (Jumlah sampel yang diteliti)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Untuk mencari validitas angket dilakukan uji coba soal di kelas IVB

dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Jumlah pertanyaan yang

diujicobakan yaitu sebanyak 20 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis

validitas butir pertanyaan, terdapat 13 butir pertanyaan yang valid dan 7

butir pertanyaan tidak valid. Berikut data hasil analisis validitas butir

angket.

Tabel 7. Hasil analisis validitas butir angket penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

No Item		Nilai Validitas	Nilai r tabel	Kriteria	Keterangan
Lama	Baru				
1	1	0,51794	0,444	Valid	Digunakan
2	2	0,62933	0,444	Valid	Digunakan
3	3	0,5045	0,444	Valid	Digunakan
4		0,43297	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan
5		0,35505	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan
6	4	0,54652	0,444	Valid	Digunakan
7		0,48861	0,444	Valid	Tidak digunakan
8	5	0,48662	0,444	Valid	Digunakan
9	6	0,60768	0,444	Valid	Digunakan
10		0,34448	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan
11	7	0,59871	0,444	Valid	Digunakan
12	8	0,62143	0,444	Valid	Digunakan
13	9	0,56643	0,444	Valid	Digunakan
14		0,20894	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan
15		0,36622	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan
16	10	0,70983	0,444	Valid	Digunakan
17		0,00465	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan
18	11	0,5316	0,444	Valid	Digunakan
19	12	0,48363	0,444	Valid	Digunakan
20		0,27209	0,444	Tidak valid	Tidak digunakan

2. Reliabilitas

Selain valid sebuah tes harus reliabel (ajeg/dapat dipercaya). Siregar (2013:55) menyatakan bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian, tergantung dari skala yang digunakan. Digunakan 2 teknik untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini, yaitu teknik *Alpha* untuk mengukur reliabilitas angket dan teknik *Kuder Richardson* untuk mengukur reliabilitas tes pilihan jamak. Kriteria tingkat reliabilitas tes dan angket dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 8. Koefisien reliabilitas *Kuder Richardson*

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2012: 231)

a. Reliabilitas Soal Tes Kognitif

Menghitung reliabilitas soal tes dengan teknik KR 20 (*Kuder Richardson*) digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015: 186):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

- n = banyaknya/jumlah item
 S = standar deviasi dari tes

Perhitungan reliabilitas soal tes yang valid setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013* diperoleh nilai reliabilitas 0,91 (lampiran 3 halaman 124). Nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria reliabilitas menurut Siregar yaitu $r_{hitung} = 0,91 > 0,444$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut reliabel. Berdasarkan tabel kriteria tingkat reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat tinggi sehingga soal tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Reliabilitas Angket

Teknik atau rumus ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1 – 3, dan 1 – 5, serta 1– 7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap (Siregar, 2013: 57). Tahapan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha* menurut Siregar (2013: 57) yaitu:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \left(\frac{\sum X_i}{n}\right)^2}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{n}\right)^2}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

N = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

K = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan

menggunakan teknik ini, bila koefisien korelasi (r_{11}) > 0,6 (Siregar, 2013:

57). Butir pertanyaan angket yang valid, dicari reliabilitas angket

menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan program *Microsoft*

Office Excel 2013. Berdasarkan perhitungan tersebut (lampiran 3

halaman 128), diperoleh nilai reliabilitas angket 0,832. Nilai tersebut

dibandingkan dengan kriteria reliabilitas menurut Siregar yaitu

$r_{hitung} > 0,6$ atau $0,832 > 0,6$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa

angket tersebut reliabel. Berdasarkan tabel kriteria tingkat reliabilitas

diperoleh kesimpulan bahwa angket tersebut mempunyai kriteria

reliabilitas sangat tinggi. Jadi angket tersebut dapat dipergunakan dalam

penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengolahan data manual. Setelah

melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : 0,7 *N-Gain* 1
 Sedang : 0,3 *N-Gain* 0,7
 Rendah : *N-Gain* < 0,3

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa.

1. Analisis Data Hasil Belajar dan Angket

a. Nilai Hasil Belajar

Nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan
 R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar
 M = skor maksimum
 100 = bilangan tetap
 (Purwanto, 2008: 102)

Nilai rata-rata hasil belajar seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh siswa

ΣX = total nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah siswa

(Aqib, dkk., 2010: 40)

b. Angket

Data hasil penyebaran angket respon siswa terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and-picture* secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai angket individu

R = skor perolehan

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

Pengukuran angket penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* didasarkan pada rata-rata nilai angket seluruh siswa yang dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma f(x)}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata angket seluruh siswa

f = frekuensi

x = nilai tengah kelas interval

$\Sigma f(x)$ = total nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah siswa

(Aqib, dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{n \text{ siswa}} \times 100 \%$$

(Adopsi dari Aqib, 2010: 41)

Tabel 9. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Kasmadi dan Sunariah (2014: 116) berpendapat bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari tiga variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *Liliefors*, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, dan dengan SPSS.

1) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu:

- H_a : Data berdistribusi normal
 H_0 : Data tidak berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 : *Chi Kuadrat*/ normalitas sampel

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

(Sumber: Adopsi dari Sugiyono, 2010: 107)

3) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi

berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka

populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan untuk variabel terikat dan hasil belajar kognitif siswa. Siregar (2013: 167) menyatakan bahwa uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode varian terbesar dibandingkan varian terkecil.

Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : $S_1^2 = S_2^2$ (varian homogen)

H_a : $S_1^2 \neq S_2^2$ (varian tidak homogen)

2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf

signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

4) Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*) terhadap Y (hasil belajar) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus *t-test*.

Rumusan Hipotesis:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

Rumus *t-test* yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu rumus *separated* berdasarkan ketentuan:

Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($S_1^2 = S_2^2$) maka dapat digunakan rumus *t-test separated varians* maupun *pooled varians*.

Untuk melihat harga t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Phophan (dalam Sugiyono, 2015: 273).

Penelitian yang akan dilaksanakan ini jumlah anggota sampel $n_1 = n_2 = 25$ dan $S_1^2 = S_2^2$ (varian homogen), sehingga peneliti menggunakan rumus *t-test separated varians*.

Rumus *t-test separated varians* yang digunakan sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata data pada sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata data pada sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

(Muncarno, 2015: 56)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n_1 + n_2 - 2$, dengan kaidah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 54,75 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 47,25. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 76,75 sedangkan kelas kontrol adalah 68,75. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,48 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,39 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,09.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,611 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,611 > 2,000$) berarti H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Siswa, sebagai masukan bagi siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, pada saat proses diskusi siswa hendaknya berpartisipasi aktif dan tidak hanya mengandalkan teman satu kelompoknya saja dalam penyusunan gambar-gambar menjadi sebuah urutan gambar yang logis, serta berani saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di depan kelas.
2. Guru, sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan menyiapkan instrumen yang sesuai dengan indikator yang akan diukur.
3. Kepala Sekolah, sekolah yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.
4. Peneliti Lain, peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya dan instrumen penelitian yang digunakan agar memperoleh hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri, Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Arends, Richard. 2012. *Learning to Teach ninth edition*. Central Connecticut State University, New York, McGraw-Hill Companies Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fauziah, Tati dan Bermawi, Yoserizal. 2014. Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture and picture pada Materi Peninggalan sejarah di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2, No. 3:79-87.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Pratik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Jakarta.
- Hapsari, Marta Indri. 2017. Use of Picture and picture Method in Increasing Ability of Sunware Students. *Journal of Elementary Education*. Vol. 1, No 1:91-108.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pembelajaran*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. ALFABETA. Pekanbaru.
- _____. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/21116> Diakses pada tanggal 12 Februari 2018.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5*. Arthawarna. Metro-Lampung.
- Nurrohman, indah. 2014. *Upaya peningkatan prestasi belajar IPS materi perjuangan melawan penjajah dengan model picture and picture siswa kelas V semester genap di MIM Tempur Sari*. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kalijga Jogjakarta.
- Permendikbud. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- _____. 2013 *Lampiran Permendikbud No 67 Tahun 2013*. Kemendikbud. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.

- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Nusa Media. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Surabaya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Surabaya.